

## PENGARUH CASH HOLDING, FINANCIAL RISK DAN BONUS PLAN TERHADAP INCOME SMOOTHING

Devi Savira S<sup>1</sup>, Yuni Sukandani<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia<sup>12</sup>  
Koresponden : sanuryadevi@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstract

*Income Smoothing is one form of profit management with a method of minimizing fluctuating profits to be normal. This research is trying to recognize the influence of cash holding (X1), financial risk (X2) and bonus plan (X3) on income smoothing (Y). The population in this research is an annual report of the sub-zone trade, services and investment industry recorded in the IDX in 2018-2019 and the illustration used is an annual report of 30 industries using purposive sampling as a sampling method. The procedure for collecting information using documentation analyzed using classical presumption tests, multiple linear regressions and t-test hypothesis tests and F-tests. t-tests report cash holding variables do not affect income smoothing with significant values of  $0.557 > 0.05$ . Financial risk does not affect income smoothing with a significant value of  $0.683 > 0.05$ . The bonus plan does not affect income smoothing with a significant value of  $0.141 > 0.05$ . The results of the F-test report the basis of cash holding, financial risk and bonus plan simultaneously do not affect income smoothing with a significant value of  $0.349 > 0.05$ . The results of this research can be used to consider potential investors in investing decisions.*

**Keywords:** Cash Holding, Financial Risk, Bonus Plan

### Abstrak

*Income Smoothing ialah salah satu wujud manajemen laba dengan metode meminimalisir laba yang berfluktuasi supaya jadi normal. Riset ini dicoba untuk mengenali pengaruh dari cash holding (X1), financial risk (X2) dan bonus plan (X3) pada income smoothing (Y). Populasi dalam riset ini merupakan laporan tahunan industri sub zona perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di BEI tahun 2018- 2019 serta ilustrasi yang digunakan merupakan laporan tahunan 30 industri dengan memakai purposive sampling selaku metode pengambilan sampelnya. Tata cara pengumpulan informasi memakai dokumentasi yang dianalisis memakai uji anggapan klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis uji- t serta uji- F. Uji- t melaporkan variabel cash holding tidak mempengaruhi terhadap income smoothing dengan nilai signifikan  $0,557 > 0,05$ . Financial risk tidak mempengaruhi terhadap income smoothing dengan nilai signifikan  $0,683 > 0,05$ . Bonus plan tidak mempengaruhi terhadap income smoothing dengan nilai signifikan  $0,141 > 0,05$ . Hasil dari uji- F melaporkan dasar cash holding, financial risk serta bonus plan secara simultan tidak mempengaruhi terhadap income smoothing dengan nilai signifikan  $0,349 > 0,05$ . Hasil riset ini bisa digunakan buat bahan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.*

**Keywords:** Cash Holding, Financial Risk, Bonus Plan

### 1. Introduction

Aplikasi perataan laba (*income smoothing*) tidaklah perihal baru yang terjalin di tengah perekonomian Indonesia. *Income smoothing* (perataan laba) ialah salah satu wujud manajemen laba dengan metode meminimalisir laba yang berfluktuasi supaya jadi normal (Dewantari serta Badera, 2015: 539). Investor hendak tertarik dengan laba yang besar serta senantiasa normal, sehingga banyak manajemen industri yang kesimpulannya melaksanakan perataan laba buat meratakan fluktuasi laba. Investor cenderung mencermati nilai laba yang disajikan dalam laporan keuangan dengan tidak

memperhatikan proses dalam perolehan laba tersebut. Kecenderungan investor yang lebih berfokus pada data laba, merangsang manajemen melaksanakan *disfunctional behavior* (sikap menyimpang) berbentuk manajemen laba buat menciptakan laba yang dikira wajar untuk sesuatu industri. Aksi industri dalam memantapkan laba ini dengan melaksanakan aplikasi *income smoothing* (Fahrerozi, Sinarwati, Purnamawati, 2017: 2).

Alibi manajemen melaksanakan *income smoothing* (perataan laba), yakni dengan aliran laba yang normal hingga bisa menunjang dividen dengan tingkatan yang lebih besar. Industri kecil cenderung melaksanakan *income smoothing* sebab pihak manajemen tidak hendak sempat ingin melanggar perjanjian utang karena dengan laba yang bertambah menyebabkan pihak kreditur yakin buat membagikan pinjaman. Pada Industri dengan skala yang lebih besar diasumsikan mempunyai kecendrungan yang besar pula dalam melaksanakan perataan laba. Bersumber dalam teori akuntansi positif pada *Political Cost Hypothesis* dikemukakan apabila perusahaan berskala besar cenderung mengelola laba dengan melaksanakan *income decreasing* dikala mendapatkan laba besar untuk menghindari timbulnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikkan pajak pemasukan industri (Sari & et al, 2020: 49).

Sektor perdagangan, jasa dan investasi menjadi objek penelitian. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada tahun 2019 mencatatkan jumlah penanaman modal yang terealisasi tahun 2019 mencapai 792 T dengan kenaikan 102,2%. Berbeda dengan penanaman modal yang terealisasi pada tahun 2018 bernilai 721,3 T. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi memiliki beberapa sub sektor yang berbasis komersial (berorientasi pada keuntungan), harus bertahan dan mampu memperluas perusahaan melalui persaingan yang kompetitif dengan meningkatkan kinerja perusahaan serta memiliki strategi bisnis yang dapat menarik pangsa pasar lebih besar.

Bersumber pada penjelasan di atas, hingga rumusan permasalahan dalam riset ini merupakan: (1) Apakah *cash holding* mempengaruhi terhadap *income smoothing*?, (2) Apakah *financial risk* mempengaruhi terhadap *income smoothing*?, (3) Apakah *bonus plan* mempengaruhi terhadap *income smoothing*? (4) Apakah *cash holding*, *financial risk* serta *bonus plan* secara simultan mempengaruhi *income smoothing*?

Sehingga, tujuan dari riset ini merupakan: (1) Buat mengenali pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*. (2) Buat mengenali pengaruh *financial risk* terhadap *income smoothing*. (3) Buat mengenali pengaruh *bonus plan* terhadap *income smoothing*. (4) Buat mengenali pengaruh *cash holding*, *financial risk* serta *bonus plan* terhadap *income smoothing*.

## KAJIAN PUSTAKA RISET TERDAHULU

Selaku bahan acuan dalam riset guna menguatkan sumber yang diteliti tadinya, hingga riset terdahulu yang digunakan dalam riset ini antara lain, riset yang dicoba oleh Natalie dan Astika (2016) melaporkan variabel *cash holding* serta profitabilitas, memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sebaliknya *bonus plan*, reputasi auditor serta *leverage* memiliki pengaruh negatif.

Berikutnya, riset yang dicoba oleh Fahrerozi, Sinarwati dan Purnamawati (2017) melaporkan variabel *cash holding* serta harga saham industri mempengaruhi terhadap *income smoothing*, sebaliknya EPS tidak mempengaruhi terhadap *income smoothing*. Setelah itu riset yang dicoba oleh Carroline dan Santioso (2020) melaporkan variabel *financial leverage*, *profitability* serta *cash holding* tidak mempengaruhi terhadap *income smoothing*.

## LANDASAN TEORI

Teori agensi merupakan ikatan ataupun kontrak antara principal serta agent (Natalie & Astika 2016: 944). Teori keagenan mencerminkan ikatan antara agen dan principal hendak yang menyebabkan kesepakatan pendelegasian wewenang dari principal kepada agent. Agen yang memiliki

akses data lebih pada industri dituntut senantiasa transparan dalam pengelolaan industri. Manajer bertanggung jawab terhadap laporan keuangannya.

*Income smoothing* ataupun perataan laba merupakan usaha buat kurangi fluktuasi atas sebagian tingkatan laba yang dikira wajar untuk industri. Manajemen termotivasi buat melaksanakan perataan laba dengan bermacam alibi buat tujuan pajak, kompensasi ataupun bonus, serta tingkatkan persepsi pihak eksternal menimpa kinerja manajemen (Schroeder, Clark serta Cathey 2020: 187).

*Cash holding* merupakan *asset* likuid yang berperan sebagai perlengkapan manajer dalam melaksanakan operasional industri. *Cash holding* lebih mudah dikendalikan oleh manajer, sehingga menjadi motivasi manajer dalam melaksanakan keperluan pribadinya. Perihal ini bisa tingkatkan aplikasi *income smoothing* oleh sebab ciri jumlah kas yang ada dalam industri (Fachrorozi, Sinarwati & Purnamawati 2017: 03).

Resiko keuangan merupakan kegiatan menyelaraskan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan antar satu angka dengan yang lain. Dalam riset ini rasio *financial risk* diukur memakai *leverage*. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dengan arti seberapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam makna luas dikatakan apabila *leverage* digunakan untuk mengukur keahlian industri guna membayar segala kewajibannya, dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan mengalami likuidasi (Kasmir 2017: 151).

*Bonus plan* ataupun kompensasi bonus hendak diberikan industri kala manajemen sanggup penuhi sasaran yang diberikan oleh owner industri. Kompensasi bonus merupakan pembayaran sekalian yang diberikan sebab penuhi target kinerja (Simamora 2015: 522). Manajemen dengan skema kompensasi hendak memilah prosedur akuntansi yang bisa membagikan bonus (reward) guna kepentingannya. Keahlian manajemen diukur dengan reward yang diterima, dimana penerimaan reward bergantung pada laba yang diperoleh (Dwiadnyani & Mertha, 2018).

Bersumber pada rumusan permasalahan yang sudah dijabarkan, hingga hipotesis dari riset ini merupakan selaku berikut: (H1) *Cash holding* mempengaruhi terhadap *income smoothing*. (H2) *Financial risk* mempengaruhi terhadap *income smoothing*. (H3) *Bonus plan* mempengaruhi terhadap *income smoothing*. (H4) *Cash holding*, *financial risk* serta *bonus plan* secara simultan mempengaruhi *income smoothing*.

## 2. Method

Dalam riset ini, periset memakai tipe riset dengan tata cara kuantitatif. Populasi serta ilustrasi yang digunakan merupakan laporan tahunan industri sub zona perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di Bursa Dampak Indonesia tahun 2018–2019 yang berjumlah 30 industri. Metode pengambilan ilustrasi dari riset ini memakai purposive sampling dengan tata cara pengumpulan informasinya memakai tata cara dokumentasi.

Ada pula variabel dalam riset ini merupakan:

- 1) Variabel X1 yaitu *Cash holding*.

*Cash Holding* diukur melalui rerata nilai tahun 2018-2019, diformulasikan selaku berikut :

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Rerata Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Rerata Total Aset}}$$

- 2) Variabel X2 yaitu *Financial Risk*.

*Financial risk* diukur dengan *Leverage* yang bermanfaat buat menampilkan mutu kewajiban industri dan nilai komparatif antara angka rerata tahun 2018-2019 kewajiban dan aktiva perusahaan, diformulasikan berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Rerata Total Hutang}}{\text{Rerata Total Aset}}$$

3) Variabel X3 yaitu *Bonus Plan*.

*Bonus plan* diukur dengan rerata nilai tahun 2018-2019 logaritma alami dari total bayaran gaji diformulasikan selaku berikut:

$$\text{Biaya Gaji} = \text{LN (Rerata total biaya gaji)}$$

4) Variabel Y yaitu *Income Smoothing*.

*Income smoothing* diukur dengan rerata nilai tahun 2018-2019 koefisien alterasi buat pergantian di untuk dengan koefisien alterasi buat pergantian penjualan diformulasikan selaku berikut:

$$\text{Income Smoothing} = \frac{\text{Rerata CV}\Delta I}{\text{Rerata CV}\Delta S}$$

### 3. Result and Discussion

#### Pengujian Asumsi Klasik

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,56709141
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,128
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103 <sup>a</sup>

Sumber : Output IBM SPSS Statistic Versi 25.0 (Data Diolah)

Uji normalitas dicoba buat membenarkan informasi nilai residual ataupun pengganggu terdistribusi dengan wajar. Guna menguji normalitas dilakukan dengan statistik non- parametiks Kolmogorov- Smirnov (K- S), dimana bila nilai probabilitas > 0, 05 hingga informasi riset terdistribusi wajar. Dalam uji tersebut menampilkan angka normalitas Asymp.Sig. (2- tailed) 0, 103 > 0, 05 hingga bisa disimpulkan kalau informasi yang digunakan berdistribusi wajar ataupun penuh angapan normalitas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Cash Holding	,885	1,130
	Financial Risk	,892	1,122
	Bonus Plan	,985	1,015

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber : Output IBM SPSS Statistic Versi 25.0 (data diolah)

Uji multikolinieritas ialah uji yang dilakukan guna membenarkan dalam suatu model regresi ada atau tidak ada korelasi antara variabel independen. Regresi yang efektif jika variabel bebasnya tidak mempunyai korelasi yang besar. Metode yang digunakan dengan menggunakan nilai tolerance serta VIF. Jika nilai VIF di bawah 10 serta nilai tolerance di atas 0,10 berarti tidak mengalami multikolinieritas. Bersumber pada tabel 2 dikenal nilai tolerance buat variabel *cash holding* sebesar 0,885 > 0,10, variabel *financial risk* sebesar 0,892 > 0,10, serta variabel *bonus plan* sebesar 0,985 > 0,10. Sedangkan nilai VIF buat variabel *cash holding* sebesar 1,130 < 10, variabel *financial risk* sebesar 1,122 < 10, variabel *bonus plan* sebesar 1,015 < 10. Hingga dasar pengambilan keputusan yang mengacu pada uji multikolinieritas disimpulkan kalau tidak terjalin indikasi multikolinieritas dalam informasi tersebut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5,940	3,897			-1,529	,138
Cash Holding	-.455	2,789	-.029		-.163	,872
Financial Risk	-.048	,023	-.357		-2,045	,061
Bonus Plan	,384	,164	,391		2,351	,027

a. Dependent Variable: ARRESID  
 Sumber : Output IBM SPSS Statistic Versi 25.0 (data diolah)

Uji heteroskedastisitas digunakan buat mengenali serta membenarkan apakah ada penyimpangan dari perbandingan varian antara pengamatan satu dengan yang yang lain. Buat mengenali terdapatnya heteroskedastisitas dalam model regresi merupakan dengan memandang nilai Sig variabel independen. Bila nilai Sig > 0,05 tidak terjalin heteroskedastisitas. Bersumber pada pengujian informasi yang dicoba dengan uji glejser guna mengenali model regresi terjalin ketidakteragaman residual antar satu variabel dengan variabel yang lain didapat nilai glejser variabel *cash holding* sebesar 0,872 > 0,05, variabel *financial risk* sebesar 0,051 > 0,05, serta variabel *bonus plan* sebesar 0,027 > 0,05. Hingga bisa disimpulkan kalau dalam model regresi ini tidak terjalin heteroskedastisitas terhadap informasi yang diuji.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,342 <sup>a</sup>	,117	,015	3,7672684	1,860

a. Predictors: (Constant), Cash Holding, Financial Risk, Bonus Plan  
 b. Dependent Variable: Income Smoothing  
 Sumber : Output IBM SPSS Statistic Versi 25.0 (data diolah)

Uji autokorelasi guna menguji model regresi khususnya terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (U) pada periode t dengan U pada periode t-1. Pengambilan keputusan bisa di amati dari nilai Durbin Watson (DW) antara 1,7206 s/d 2,2794 berarti tidak terdapat autokorelasi. Dari tabel 4 diperoleh nilai DW sebesar 1,860 cocok dengan kriteria pengambilan keputusan Durbin Watson ialah

terletak diantara 1, 7206 s/ d 2, 2794, yang maksudnya tidak terjalin autokorelasi terhadap informasi yang di uji.

Pengujian Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error
(Constant)	-9,093	6,981
Cash Holding	2,970	4,995
Financial Risk	-,017	,042
Bonus Plan	,445	,293

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber : Output IBM SPSS Statistic Versi 25.0 (data diolah)

Penyajian dalam tabel 5, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = -9,093 + 2,970 X_1 - 0,017 X_2 + 0,445 X_3 + e$$

Diperoleh hasil nilai adjusted (R<sup>2</sup>) sebesar 0, 015 (1,5 %) berarti alterasi ataupun pergantian dari *income smoothing* (Y) sebesar 1,5% diakibatkan *cash holding* (X<sub>1</sub>), *financial risk* (X<sub>2</sub>), serta *bonus plan* (X<sub>3</sub>) oleh sebaliknya sisanya sebesar 98, 5% bisa diakibatkan oleh variabel lain selain dalam riset ini.

Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	t hitung	Sig.	Keterangan
Cash Holding (X <sub>1</sub> )	,595	,557	Tidak Signifikan
Financial Risk (X <sub>2</sub> )	-,413	,683	Tidak Signifikan
Bonus Plan (X <sub>3</sub> )	1,520	,141	Tidak Signifikan

Sumber : Output IBM SPSS Statistic Versi 25.0 (data diolah)

Bersumber pada hasil uji- t pada tabel 6, menampilkan kalau *cash holding* mempunyai nilai t-hitung 0,595 dengan nilai signifikansi 0,557 lebih besar dari 0,05 (0, 557 > 0, 05), dengan demikian berarti H<sub>1</sub> ditolak yang artinya *cash holding* (X<sub>1</sub>) tidak mempengaruhi *income smoothing* (Y). Sehingga hipotesis pertama yang diajukan peneliti tidak diterima serta tidak teruji kebenarannya.

*Financial risk* mempunyai nilai t-hitung -0.413 dengan nilai signifikansi 0,683 lebih besar dari 0, 05 (0,683 > 0,05), dengan demikian berarti H<sub>2</sub> ditolak. Dengan arti financial risk (X<sub>2</sub>) tidak mempengaruhi *income smoothing* (Y). Hipotesis kedua yang diajukan peneliti ditolak.

*Bonus plan* mempunyai nilai t-hitung 1,520 dengan nilai signifikansi 0,141 lebih besar dari 0,05 (0,141 > 0,05) dengan demikian berarti H<sub>3</sub> ditolak. Maksudnya, kalau *bonus plan* (X<sub>3</sub>) tidak mempengaruhi terhadap *income smoothing* (Y). Hipotesis ketiga yang diajukan peneliti ditolak.

Variabel Dependen	F hitung	Sig.	Keterangan
Income Smoothing (Y)	1,14	,349 <sup>a</sup>	Signifikan

Sumber : Output IBM SPSS Statistic Versi 25.0 (data diolah)

Bersumber pada hasil tabel 7 Hasil Uji F, hingga bisa dipaparkan kalau Hipotesis keempat yang

berbunyi “*Cash Holding* (X1), *Financial Risk* (X2) serta *Bonus Plan* (X3) Mempengaruhi Secara Simultan terhadap *Income smoothing* pada Industri zona Perdagangan, Jasa serta Investasi yang Tercatat di Bursa Dampak Indonesia Periode 2018- 2019”. Dari hasil perhitungan, didapatkan F-hitung sebesar 1,14 dengan nilai signifikansi sebesar 0,349 sehingga Sign. F lebih besar dari 0,05 ( $0,349 < 0,05$ ), dengan demikian H4 ditolak. Maksudnya kalau X1, X2 dan X3 tidak mempengaruhi *Income Smoothing*( Y). Sehingga hipotesis keempat yang diajukan ditolak serta tidak teruji kebenarannya.

#### 4. Conclusion

Bersumber pada hasil regresi berganda dengan aplikasi SPSS 25.0 serta ulasan yang ada dalam bab tadinya hingga bisa diberikan kesimpulan, koefisien determinasi diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,015. Maksudnya, *Cash Holding* (X1), *Financial Risk* (X2) serta *Bonus Plan* (X3) Mempengaruhi *Income smoothing* sebesar 1,5% sebaliknya 98,5% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar variabel independennya. Sebaliknya, buat hasil pengujian hipotesisnya bisa disimpulkan selaku berikut:

1. Dari hasil uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,595 dengan taraf signifikansi sebesar 0,557 hingga bisa dikatakan kalau *cash holding* tidak mempengaruhi *income smoothing* dan hipotesis pertama ditolak.
2. Dari hasil uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,413 dengan taraf signifikansi sebesar 0,683 hingga bisa dikatakan kalau *financial risk* tidak mempengaruhi *income smoothing* sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “*Financial Risk* mempengaruhi *Income Smoothing* pada industri zona perdagangan, jasa serta investasi yang tercatat di Bursa Dampak Indonesia tahun 2018- 2019” ditolak.
3. Dari hasil pengujian hipotesis memakai uji-t diperoleh nilai t- hitung sebesar 1,520 dengan taraf signifikansi sebesar 0,141 ( $0,141 > 0,05$ ) hingga bisa dikatakan kalau *bonus plan* tidak mempengaruhi *income smoothing* sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi “*Bonus Plan* mempengaruhi terhadap *Income Smoothing* pada industri zona perdagangan, jasa serta investasi yang tercatat di Bursa Dampak Indonesia tahun 2018- 2019” ditolak.
4. Dari hasil pengujian hipotesis memakai uji-f diperoleh nilai f- hitung sebesar 1,14 dengan taraf signifikansi sebesar 0,349 ( $0,349 < 0,05$ ) hingga bisa dikatakan kalau *cash holding*, *financial risk*, serta *bonus plan* tidak mempengaruhi secara simultan pada *income smoothing* sehingga hipotesis keempat yang berbunyi “*Cash Holding*, *Financial Risk*, serta *Bonus Plan* tidak mempengaruhi secara simultan terhadap *Income Smoothing* pada industri sub zona perdagangan, jasa serta investasi yang tercatat di Bursa Dampak Indonesia periode 2018- 2019” ditolak.

#### IMPLIKASI

Implikasi dari hasil riset ini merupakan buat mengenali terbentuknya *dysfunctional behavior* (sikap menyimpang) yang berbentuk aksi industri dalam memantapkan laba ialah dengan melaksanakan aplikasi *income smoothing* dalam laporan keuangan. Perihal ini disebabkan *cash holding*, *financial risk*, serta *bonus plan* bisa berikan pengaruh manajemen terhadap *income smoothing*.

Dalam upaya mengoptimalkan laporan keuangan, industri butuh mencermati resiko sistematis yang diukur dengan *cash holding* sebab resiko tersebut tidak bisa dihilangkan dengan melaksanakan gratis *cash flow* lewat laporan keuangan serta lebih efisien dalam melaksanakan *bonus plan* sehingga bisa tingkatkan pemasukan (deviden) cocok yang diharapkan oleh investor. Tidak hanya itu, industri sebaiknya tingkatkan efisiensi serta produktivitas industri supaya *financial risk* menampilkan nilai yang positif. Nilai yang positif menampilkan sudah terjalin nilai tambah murah untuk industri sehabis industri membayarkan seluruh kewajiban hutangnya menampilkan industri sanggup penuhi kewajibannya dengan baik serta laba yang dihasilkan pula hendak normal serta tidak berfluktuasi sehingga mempunyai keyakinan investor buat melaksanakan investasi pada industri serta pihak kreditur percaya buat membagikan pinjaman kembali..

### KETERBATASAN PENELITIAN

Riset ini mempunyai keterbatasan antara lain populasi serta ilustrasi yang digunakan cuma sebatas industri zona perdagangan, jasa serta investasi sehingga riset ini tidak bisa digunakan selaku penentu terhadap riset yang memakai obyek industri lain. tidak hanya itu, variabel yang digunakan cuma 3 variabel, diharapkan buat riset berikutnya bisa menaikkan variabel lain semacam likuiditas, dimensi industri, kepemilikan manajerial serta variabel yang lain.

### REFERENCES

- Carolline, & Santioso, L. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitability dan Cash Holding terhadap Income Smoothing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol.2, No.7, 1353-1361.
- Dewantari, N. P. S., & Badera, I. D. N. (2015). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, Vol.10, No.2, 538-553.
- Dwiadnyani, N. M., & Mertha, I. M. (2018). Pengaruh Bonus Plan dan Corporate Governance pada Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24, No.2, 1600-1631.
- Fachrorozi, Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Cash Holding, Harga Saham Perusahaan, Dan Earning Per Share Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.7, No.1.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, S. Y., & et al., (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Income Smoothing Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang*, Vol.4, No.1, 48-56.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2020). *Teori Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat